

KESADARAN MAHASISWA BAHASA ASING AKAN PENTINGNYA BERBICARA BAHASA INGGRIS

Frully Zulfania Arrahma¹, Maria Mutiara^{2*}, Fitri Alfariy³

Universitas Diponegoro Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: frullyzulfania@gmail.com, mariamutiara2406@gmail.com,

fitrialfariy@gmail.com

*Corresponden: mariamutiara2406@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diajukan 20 Desember 2021	Latar Belakang: Penelitian ini untuk menganalisa kesadaran mahasiswa bahasa asing akan pentingnya berbicara Bahasa Inggris. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif Bahasa Asing Terapan Universitas Diponegoro
Diterima 19 Januari 2022	Tujuan: Upaya yang dapat ditempuh mahasiswa dalam penguasaan bahasa Inggris yaitu memiliki kesadaran diri tentang pentingnya menguasai
Diterbitkan 21 Januari 2022	Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional yaitu suatu metode penelitian yang berusaha melakukan analisis dan uji hipotesis untuk menghubungkan antara dua variabel yaitu kemampuan mempelajari banyak bahasa dan berani untuk menggunakan bahasa Inggris
Kata kunci: Bahasa Inggris; Percaya Diri; Bahasa Asing Terapan	Hasil: Hasil dari pembahasan menjelaskan bahwa pentingnya berbicara bahasa Inggris bagi mahasiswa adalah bahasa Inggris dapat membuka jendela dunia untuk memasuki dunia baru yang lebih luas, meningkatkan karir, memperlancar komunikasi, menambah pengetahuan dan wawasan seputar informasi dunia internasional, dan bahasa pengantar untuk mempermudah memahami teknologi. Kesimpulan: Bahasa Inggris, berkonsentrasi dalam menekuni bahasa Inggris secara mendalam, bekerjasama dengan teman dalam mempelajari bahasa Inggris, mau untuk berlatih berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, sabar dalam mempelajari bahasa Inggris, mengikuti pendidikan atau pelatihan bahasa Inggris, mendengarkan lagu atau menonton video yang menggunakan bahasa Inggris, bergabung dengan komunitas belajar online, mencari situs atau blog belajar bahasa Inggris gratis, dan mengikuti kegiatan forum organisasi internasional.

Keywords:

English;
Self-confident;
Applied Foreign
Language

ABSTRACT

Background: This study is to analyze the awareness of foreign language students on the importance of speaking English. Respondents from this study were active students of Applied Foreign Languages, Diponegoro University

Objective: Efforts that can be taken by students in mastering English are having self-awareness about the importance of mastering English.

Methods: The research method used is a quantitative research method with correlational techniques, which is a research method that seeks to analyze and test hypotheses to connect two variables, namely the ability to learn many languages and the courage to use English.

Results: The results of the discussion explained that the importance of speaking English for students is that English can open a world window to enter a wider new world, improve careers, facilitate communication, increase knowledge and insight about international information, and language of instruction to make it easier to understand technology.

Conclusion: English, concentrating on studying English in-depth, collaborating with friends in learning English, willing to practice speaking English in daily life, patient in learning English, attending English education or training, listening to songs or watching videos use English, joining online learning communities, search for free English learning sites or blogs, and participate in forum activities of international organizations.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Di zaman ini menguasai Bahasa Asing terlebih Bahasa Inggris adalah sebuah keharusan, karena hal tersebut salah satu alat untuk berkomunikasi dengan banyak orang ([Listiyorini](#), 2013). Secara tidak langsung kita dituntut untuk bisa berbahasa asing, khususnya bahasa inggris karena bahasa inggris sudah menjadi bahasa Internasional. bahasa inggris telah digunakan oleh beberapa negara dan menjadi bahasa penghubung antar bangsa. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa terpenting untuk dikuasai saat ini, supaya bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju ([Oktavia](#), 2021). Jadi dapat kita simpulkan bahwa menguasai bahasa asing itu sangat penting di era modern. Sebenarnya di era modern ini Bahasa inggris sudah banyak dipahami oleh kebanyakan orang, tetapi hanya beberapa orang yang mampu berkomunikasi dengan berbicara bahasa inggris, ini yang menjadi masalah ([Kustanti](#) & Prihmayadi, 2017). Penyebab utama yang membuat masyarakat tidak mau berbicara bahasa Inggris didepan umum adalah karena mereka tidak memiliki wawasan pada topik pembahasan atau

mungkin mereka belum menguasai betul materi bahasa yang akan dibicarakan atau bisa juga karena dia tidak memperhatikan dan yang paling sering terjadi adalah tidak percaya diri atau malu dengan orang lain ([Izzan](#), 2010).

Jika di dunia perkuliahan contohnya persaingan antar mahasiswa, bisa jadi mahasiswa yang kurang fasih dalam berbahasa Inggris takut bersaing dengan mahasiswa yang bahasa asingnya jauh lebih baik. Dari segi ini jelas bahwa kemahiran berbahasa dalam bahasa Inggris benar benar sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan untuk menuju kehidupan yang lebih baik ([Aziz](#), 2014). Berbicara bahasa Inggris atau bisa disebut speaking nampaknya saat awal-awal melakukan memang terlihat sangat sulit namun jika sudah berlatih perlahan maka kita akan terbiasa ([Kulsum](#), 2017). Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari banyak bahasa dan mahasiswa yang masih kurang kesadaran untuk menggunakan bahasa Inggris khususnya generasi muda seperti kita.

Kesadaran berbahasa adalah sikap seseorang baik secara pribadi maupun secara kolektif bertanggung jawab sehingga menimbulkan rasa saling memiliki suatu bahasa. Dengan demikian berkemauan untuk ikut membina dan mengembangkan bahasa itu (Mulyana, 2018). Kesadaran ini perlu ditumbuhkan agar bahasa yang bersangkutan terpelihara pemakaiannya. Namun, tiap orang memiliki pandangannya sendiri tentang bahasanya. Menyadari bahwa bahasa merupakan kebutuhan baginya sehingga dengan kesadaran ini maka akan timbul pula sikap menghormati dan berperilaku dengan penuh tanggung jawab dalam memelihara bahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dengan berbagai kegiatan, dimana kita harus mengembangkan diri dan siap menerima kesulitan didalam hidup dan mereka yang ingin mempelajari berbagai Bahasa termasuk Bahasa Inggris pada dasarnya mereka memiliki tujuan agar mereka dapat berkomunikasi dengan Bahasa yang mereka inginkan tersebut, baik secara lisan maupun tulisan dan mereka harus melakukannya dengan benar dan tepat ([Aisyah](#), 2015).

Kelebihan berkomunikasi adalah kebutuhan yang akan menjulang dengan kegigihan seseorang yang mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan zaman ([Sukarelawati](#), 2019). Seseorang yang memiliki dan mempunyai keahlian dalam berbahasa Inggris dengan sangat fasih di luar kepala, maka orang itu akan mempunyai tekad untuk membangun komunikasi dengan seseorang yang bukan dari bangsa kita sendiri ([Tjitra](#) et al., 2020). Memiliki tekad berkomunikasi dengan fasih, akan berdampak sangat baik kepada diri kita dan orang lain dimana mereka akan menginginkan keahlian kita yaitu bisa berbahasa Inggris dan ternyata ada berbagai jalan yang bisa dipelajari untuk bisa Berbahasa Inggris ialah teruslah berlatih dan memahami apa itu Bahasa Inggris dengan mengikuti berbagai garis Pendidikan baik itu formal maupun tidak formal ([Rohan](#), 2011).

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang biasa digunakan masyarakat untuk berkomunikasi di seluruh dunia ([Sari](#), 2019). Dalam beberapa negara bahasa Inggris dijadikan bahasa utama. Dalam belajar bahasa Inggris mahasiswa memiliki permasalahan, salah satunya metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pengajar.

Para pengajar biasanya menerapkan metode tradisional dalam proses belajar. Dalam pembelajaran berbicara (public speaking), masih sering pengajar menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada mereka sehingga pengajar lebih mendominasi pembelajaran di kelas daripada mahasiswa dalam proses belajar ([Sanjaya](#), 2020). Karena itu banyak mahasiswa yang kesulitan berbicara bahasa Inggris karena tidak terbiasa menggunakannya di dalam kelas. ([Lochana & Deb](#), 2006) mengemukakan bahwa hampir keseluruhan pengajar bahasa asing mengajarkan bahasa tersebut dengan metode ceramah (lecturing) dan memfokuskan pengajarannya pada aturan tata bahasa daripada mengajarkan penggunaan bahasa itu sendiri.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional yaitu suatu metode penelitian yang berusaha melakukan analisis dan uji hipotesis untuk menghubungkan antara dua variabel yaitu kemampuan mempelajari banyak bahasa dan berani untuk menggunakan bahasa Inggris.

Penelitian kuantitatif berdasarkan pada perhitungan angka-angka statistik dari suatu Variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan. Metode Kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Umumnya, metode kuantitatif terdiri atas metode survei dan metode eksperimen.

Menurut Creswell, pengertian kuantitatif sebagai upaya menyelidiki masalah. Dimana masalah tersebutlah yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variabel dan yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistic yang berlaku.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya ([Dewi et al.](#), 2021).

Hasil dan Pembahasan

Dari Kuesioner yang telah dianalisis terdapat hasil seperti berikut :

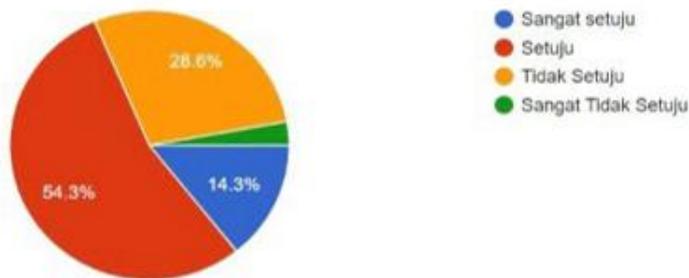
1. Pernyataan mahasiswa tentang mereka yang tidak merasa yakin dengan diri sendiri ketika berbicara bahasa Inggris



Gambar 1

Jawaban mahasiswa Bahasa Asing dari pernyataan tersebut sebanyak 51,4%, sebagian besar mahasiswa menjawab setuju dengan pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak yakin dengan dirinya sendiri saat berbicara bahasa Inggris.

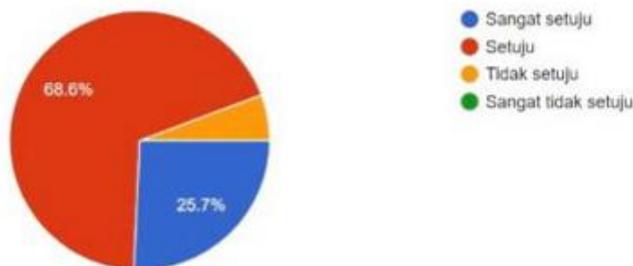
2. Pernyataan tentang mahasiswa yang tidak percaya diri saat sedang berbicara bahasa Inggris



Gambar 2

Dari pertanyaan di atas tersebut adalah 54,3%, mahasiswa menyatakan mereka setuju tentang pertanyaan tersebut. Hal ini menyatakan sebagian mahasiswa setuju tentang diri mereka yang tidak percaya diri saat sedang berbicara Bahasa Inggris. Hal ini memberitahukan kepada diri kita sendiri agar selalu percaya diri saat melakukan apapun terutama ketika akan atau sedang berbicara Bahasa Inggris.

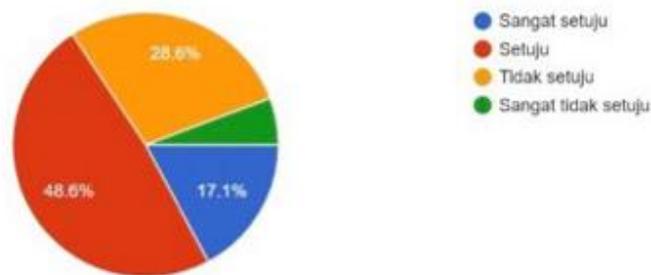
3. Pernyataan mahasiswa tentang perasaan cemas ketika berbicara bahasa Inggris di depan umum



Gambar 3

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa 68,6% mahasiswa merasa cemas ketika berbicara Bahasa Inggris di depan umum. Hal ini menyatakan bahwa sebagian mahasiswa bahasa Inggris selalu memiliki rasa cemas di depan banyak orang. Hal seperti ini termasuk ketidakpercayaan diri terhadap diri mahasiswa itu sendiri, upaya yang dilakukan agar tidak terjadi hal tersebut adalah terus berusaha berlatih berbicara Bahasa Inggris dan tanamkan sikap tidak merasa cemas ketika berbicara bahasa Inggris di depan umum.

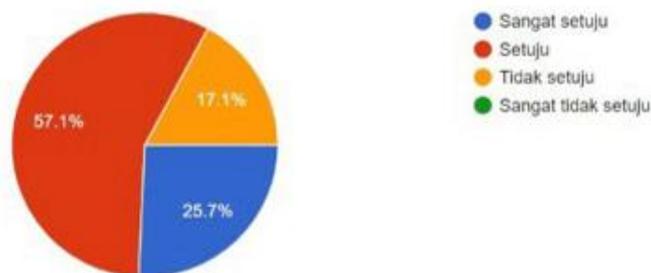
4. Pernyataan tentang mahasiswa yang selalu berpikiran pesimis saat akan berbicara bahasa Inggris



Gambar 4

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa 48,6% sebagian mahasiswa Bahasa Inggris setuju dengan pertanyaan tersebut. Hal ini sangat menunjukkan bahwa sebagian dari mereka selalu pesimis saat akan berbicara Bahasa Inggris. Melalui pernyataan tersebut ternyata mahasiswa masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya berbicara Bahasa Inggris, mahasiswa belum mencoba akan tetapi sudah menganggap bahwa mereka tidak bisa melakukannya. Dengan demikian hal yang harus dilakukan agar mereka tidak pesimis adalah, mereka harus mencoba berpikiran positif dan hiraukan kata orang lain yang membuat dirimu ragu.

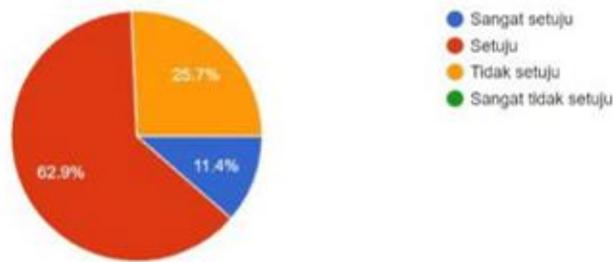
5. Pernyataan tentang mahasiswa yang merasa takut ketika saat di kelas ditunjuk untuk berbicara bahasa Inggris.



Gambar 5

Dari hasil di atas, sebanyak 57,1% mahasiswa memilih setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa takut ketika ditunjuk untuk berbicara bahasa Inggris. Ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri mahasiswa.

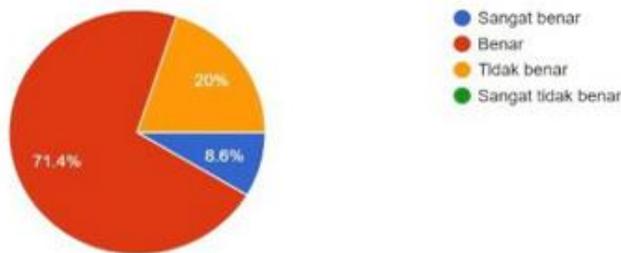
6. Pernyataan tentang mahasiswa yang malas menjawab pertanyaan dari dosen karena merasa tidak percaya diri



Gambar 6

Sebanyak 62,9% mahasiswa menjawab bahwa malas menjawab pertanyaan dosen dikarenakan tidak percaya diri. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri mahasiswa

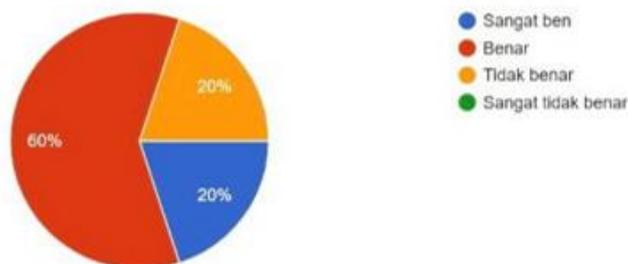
7. Pernyataan tentang mahasiswa yang memiliki kesulitan sehingga menjadi takut untuk berbicara bahasa inggris



Gambar 7

Mahasiswa menyatakan bahwa memiliki kesulitan sehingga takut untuk berbicara bahasa inggris sebanyak 71,4%. Hal ini terjadi mungkin karena kurangnya keinginan mahasiswa untuk mencari tahu tentang kesulitan apa yang mereka alami dalam pembelajaran atau bisa juga karena kurangnya kedekatan dosen dengan mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa takut untuk menyampaikan kesulitan yang dialami.

8. Pernyataan mahasiswa tentang mereka yang ketika berbicara bahasa inggris selalu terbata-bata



Gambar 8

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa ketika sedang berbicara bahasa inggris , pengucapannya selalu terbata-bata. Hal ini terjadi karena kurangnya percaya

diri, kesadaran akan pentingnya belajar bahasa inggris. Terbukti dengan 60% dari total mahasiswa menjawab benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran mahasiswa Bahasa Asing Terapan Universitas Diponegoro dalam berbicara Bahasa Inggris masih kurang. Karena masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki sikap percaya diri, masih ragu dengan dirinya sendiri, masih memiliki sikap pesimis terhadap dirinya sendiri. Percaya diri menjadi salah satu kendala mengapa mahasiswa takut untuk berbicara Bahasa Inggris dan hal itu menghambat proses pembelajaran mahasiswa.

Dalam kasus ini kami membahas lewat sudut pandang mahasiswa Bahasa Asing. Maka dari itu kami perlu mengetahui sudut pandang dari pihak lain agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kita semua harus ikut adil berpartisipasi dalam pembelajaran ini. Baiknya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan aspek yang lebih luas dan pihak yang terkait.

Bibliografi

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Deepublish.
- Aziz, A. L. (2014). *Penguatan Identitas Bahasa Indonesia Sebagai Lambang Identitas Nasional Dan Bahasa Persatuan Jelang Penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015*[']. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 14–20.
- Dewi, R., Suseno, A., & Adhi, M. W. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Counter Handphone “Venus Cellular” Tangerang. *Syntax Idea*, 3(2), 377–382. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.928>
- Izzan, A. (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Humaniora.
- Kulsum, N. M. (2017). *Modul Public Speaking*.
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). *Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161–174.
- Listiyorini, A. (2013). *Eksistensi Bahasa Daerah Dan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Dalam Persaingan Global*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lochana, M., & Deb, G. (2006). Task-Based Teaching: *Learning English Without Tears*. *The Asian EFL Journal Quarterly*, 8(3).
- Mulyana, A. T. (2018). Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (Mkwu) Berbasis Paradigma Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Aspek Career And Life Skills (Cls). *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i2.42>
- Oktavia, P. (2021). *Perancangan Sistem Informasi Leuage Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*.
- Rohan, M. (2011). *Smart Public Speaking*. Gagasmedia.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Scu Knowledge Media.
- Sari, I. (2019). *Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jumant*, 11(1), 81–98.
- Sukarelawati, M. S. (2019). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Pt Penerbit Ipb Press.
- Tjitra, H., Murniati, J., & Panggabean, H. (2020). *Be Global: Kiat Sukses Berkompetisi Global*. Elex Media Komputindo.